

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

TK Pembina Pegasing, terletak di Jl. Kebun Baru, Kampung Kutelintang, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Saat ini TK Pembina Pegasing di Kepala oleh Ibu Hasbidar, S.Pd.I. TK Pembina Pegasing mempunyai 2 ruangan kelas yang terdiri dari satu kelas kelompok A dan satu kelas kelompok B. Ruang kepala sekoah dan ruang operator 1, kamar mandi siswa 2, kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan pagar. Peserta didik TK Pembina Pegasing mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Adapun guru TK Pembina Pegasing ini berjumlah 8 orang, yaitu terdiri dari 1 kepala TK, 6 orang guru TK Pembian Pegasing berpendidikan S1, dan 1 orang tenaga administrasi.

Di TK Pembina Pegasing memiliki tata tertib pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu :

1. Berpakain seragam rapi sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersilakan administrasi alat – alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin
6. Wajib mengikuti rapat – rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib melapor pada guru piket bila terlambat.
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan mentandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menuliskan daftar nilai.
11. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran.
12. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
13. Menjaga kerahasiaan Jabatan.

14. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidikan murid.
15. Mengkodisikan atau menertipkan siswa saat akan belajar.
16. Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan belajar diluar kelas.
17. Tidak boleh mempergunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
18. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Guru	4	Baik
2	Meja Guru	4	Baik
3	Meja Anak	16	Baik
4	Papan Tulis	4	Baik
5	Ayunan	4	Baik
6	Perosotan	4	Baik

Tabel 4. 2 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	2	Baik
3	Toilet	2	Baik
4	Uks	1	Baik
5	Kantin	1	Baik

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Observasi Awal

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menemui Kepala Sekolah TK Pembina Pegasing dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menjelaskan apa saja yang akan dilaksanakan peneliti ketika penelitian di sekolah. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap anak di dalam kelas Anggrek dan kemudian peneliti mewawancarai guru kelas terkait kemampuan menyimak anak, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak.

Adapun hasil pengamatan peneliti di TK Pembina Pegasing, pada bulan Februari 2024 adalah: “Kemampuan menyimak anak belum berkembang karena guru terlalu monoton atau tidak ekspresif saat menjelaskan pembelajaran kepada anak. Dan adapun hasil dari inti wawancara bersama guru kelas Anggrek bahwa perkembangan menyimak anak belum sesuai harapan yang diinginkan, karena anak masih sering bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan pembelajaran. Dari penjabaran guru diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan menyimak anak masih rendah dan diharapkan agar perkembangan menyimak anak dapat ditingkatkan. Rendahnya kemampuan menyimak anak dapat diketahui pada saat proses belajar mengajar pada saat guru bertanya kepada muridnya dominan anak belum mengerti apa yang dijelaskan guru.

Hasil pengamatan ini akan menjadi data penguat bagi peneliti, observasi awal merupakan observasi pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan awal mengenai kemampuan menyimak anak. Setelah dilakukan observasi awal melalui instrument yang telah dibuat oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak kelas Anggrek yang berjumlah 9 orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Instrument Penilaian Menyimak Anak Usia Dini

a. Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Menceritakan kembali cerita yang di dengar	1.Menceritakan kembali dimana Nabi Syu'aib berdakwah 2.Menceritakan kembali apakah dampak penduduk negeri Madyan akibat mengusir pengikut Nabi Syu'aib		
2	.Melaksanakan aturan dalam kegiatan	1.Mendengarkan cerita dengan serius 2.Memberikan Memberikan aturan pelanggaran ketika proses bercerita sedang berlangsung		
3	Memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan	1.Fokus; kemampuan untuk mempertahankan fokus pada saat sedang bercerita 2.Responsif; menanggapi perubahan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita dengan cepat dan tepat.		

Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Anak Usia Dini

No	Kriteria Penilaian	Nilai
1	Ya	2
2	Tidak	1

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Perkembangan Menyimak Anak

Pra Tindakan

No	Nama	Indikator						Jumlah	Keterangan
		Menceritakan Kembali Cerita Yang Di Dengar		Melaksanakan aturan dalam kegiatan		Memusatkan Perhatian dalam Mengikuti Kegiatan			
		1	2	3	4	5	6		
1	01	2	1	1	1	1	1	7	Kurang
2	02	1	1	2	1	1	1	7	Kurang
3	03	2	2	2	1	1	1	9	Cukup
4	04	1	1	1	1	1	1	6	Kurang
5	05	2	1	1	1	1	1	7	Kurang
6	06	1	1	1	1	1	1	6	Kurang
7	07	2	1	2	1	1	2	9	Cukup
8	08	1	1	1	1	1	1	6	Kurang
9	09	1	2	1	1	1	1	7	Kurang
Nilai rata-rata		7,11%						64	

Di atas, perkembangan kemampuan Menyimak anak sebelum dilakukan tindakan terdapat 2 anak yang memenuhi kriteria aspek yang diamati oleh peneliti dari 9 anak. Persentase tingkat kemampuan menyimak anak akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Menyimak

No.	Jumlah Anak	Keterangan
1.	7	Kurang
2.	2	Cukup
3	0	Baik

Berdasarkan tabel di atas tersebut bahwa perkembangan kemampuan menyimak anak pada pra tindakan hanya ditemukan 2 anak yang mampu mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dan terdapat 7 orang anak belum mampu menjawab pertanyaan guru.

1. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penulis telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain: 1. Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan RPPH seperti yang sudah ada di sekolah tersebut agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. 2. Menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat belajar, berupa media pembelajaran buku cerita dan menentukan cerita yang akan diceritakan kepada anak. 3. Menyiapkan lembar observasi dan bukti observasi berupa pengambilan foto.

2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pra siklus yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah, untuk itu penulis melanjutkan ke siklus yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media buku cerita, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung dengan baik. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak.
- b. Penulis mengajak anak bercerita kisah nabi untuk mengenalkan cerita nabi yang akan diceritakan.
- c. Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam mendengar cerita.
- d. Penulis menyiapkan emoticon senyum dan gerakan-gerakan yang akan membuat anak ceria dan bersemangat.
- e. Penulis memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya anak yang mempraktikanya.
- f. Guru kelas memantau berlangsungnya proses cerita yang dilakukan oleh penulis.

Setelah melakukan kegiatan mendengarkan cerita respon anak sangat senang. pada pertemuan pertama saat penulis mengenalkan cerita tentang nabi terlihat antusias anak yang begitu ingin segera mendengarkan cerita. Namun untuk pertemuan awal anak masih bingung tentang tujuan dari cerita nabi tersebut, hingga penulis menjelaskan bahwasanya cerita nabi ini bukan hanya sekedar cerita saja tapi juga dapat meningkatkan konsentrasi mereka untuk mendengarkan cerita dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan cerita kisah para nabi dan mukjizatnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hasil wawancara yang diperoleh guru mengatakan bahwasanya terjadi peningkatan pada kemampuan menyimak anak, hal ini terlihat setelah guru menanyakan kepada anak beberapa indikator yang diteliti oleh penulis, yaitu menceritakan kembali cerita yang didengar, melaksanakan aturan dalam kegiatan, memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan. 6 dari 9 anak dapat menjawab pertanyaan guru, melihat hal tersebut guru kelas merasa senang karena adanya peningkatan pada kemampuan menyimak anak. Namun guru berharap untuk siklus selanjutnya perkembangan menyimak anak dapat meningkat dengan signifikan.

3. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan guru wali kelas Anggrek di TK Pembina Pegasing menunjukkan seluruh kegiatan pembelajaran terkhusus pada peningkatan kemampuan menyimak anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra tindakan . Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Siklus I

No	Nama	Indikator						Jumlah	Keterangan
		Menceritakan Kembali Cerita Yang Di Dengar		Melaksanakan aturan dalam kegiatan		Memusatkan Perhatian dalam Mengikuti Kegiatan			
		1	2	3	4	5	6		
1	01	2	1	1	1	1	1	7	Kurang
2	02	1	1	1	2	1	2	8	Cukup
3	03	2	2	2	1	1	1	9	Cukup
4	04	1	1	1	1	1	2	7	Kurang
5	05	2	1	2	2	2	2	11	Baik
6	06	1	1	1	1	1	1	6	Kurang
7	07	2	1	2	1	2	2	10	Baik
8	08	1	1	1	1	2	2	8	Cukup
9	09	1	2	1	1	1	2	8	Cukup
Nilai rata-rata		8,2%						74	

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 8,2% dari 9 anak 6 dalam kategori cukup, 2 anak dalam kategori baik dan 3 anak dalam kategori Kurang.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Pada Siklus I

No.	Jumlah Anak	Keterangan
1.	3	Kurang
2.	4	Cukup
3	2	Baik

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 8\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{8 \times 100}{9} = 88,9\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan menyimak anak secara klasikal belum tercapai. Dari hasil observasi perkembangan menyimak anak pada siklus 1 belum tercapai.

4. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peningkatan kemampuan menyimak anak tergolong cukup meningkat . Oleh karena itu, penulis akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkat kemampuan menyimak anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu:

- a. Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang cukup baik terhadap kehadiran penulis.
- b. Pada tahap ini anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan kegiatan oleh peneliti dan guru kelas
- c. Anak cukup senang belajar menggunakan metode cerita yang digunakan peneliti dan guru kelas yaitu cerita tentang kisah nabi dan mukjizatnya.

Namun Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa permasalahan yang muncul seperti, Ada beberapa anak masih kurang semangat dalam melakukan pembelajaran yang peneliti terapkan di dalam kelas. Dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus I maka dapat disimpulkan bahwa anak belum mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang dikatakan dalam jurnal, yang

ditulis oleh Nur Mutmainah, yaitu kelas dikatakan berhasil jika di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai indikator berkembang sesuai harapan.

4.2.3 Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah penulis mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang penulis temukan selama proses pelaksanaan siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini, yaitu penulis tetap menggunakan kegiatan yang sama dengan siklus I, dengan melihat kelemahan-kelemahan yang penulis temukan pada siklus I, dan upaya yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dengan tema binatang.
- b. Penulis memberikan stimulus kepada anak, dengan cara memberikan motivasi kepada anak serta memberikan hadiah kepada anak apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- c. Penulis menggunakan boneka tangan untuk menceritakan cerita para nabi selanjutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bercerita, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak.
- b. Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan mendengarkan cerita penulis.
- c. Penulis menyiapkan boneka tangan yang akan digunakan dalam bercerita.
- d. Penulis kembali lagi memberi pertanyaan kepada anak setelah proses cerita berlangsung.

- e. Guru memantau berlangsungnya proses bercerita yang dilaksanakan oleh penulis.

Respon anak setelah mendengarkan cerita kisah para nabi menggunakan boneka tangan pada siklus II terlihat anak sangat senang dan antusias, karena mereka begitu senang mendengarkan cerita karena menggunakan boneka tangan. Terlihat juga saat anak mendengarkan cerita mereka sangat antusias dan benar-benar menyimak cerita yang peneliti sampaikan. Pada saat itu guru juga sangat senang melihat anak-anak didik menyimak dengan baik. Karena peneliti disini juga menggunakan dua suara pada siklus 2 ini yaitu suara bercerita saat menggunakan boneka dan suara asli peneliti saat bercerita dengan tidak menggunakan boneka tangan. Anak-anak mendengarkan cerita lebih antusias dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari hasil yang diperoleh pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait proses bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Guru menyatakan bahwasanya terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat saat peneliti memberikan pertanyaan pada anak tentang cerita para nabi yang sudah peneliti siapkan dan hampir semua anak menjawab dengan benar. Guru sangat senang karena adanya penulis dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak. Terutama perkembangan menyimak anak. Ternyata metode bercerita menggunakan boneka tangan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

3. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan guru wali kelas Anggrek di TK Pembina Pegasing menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran selama tindakan kelas siklus II terkhusus pada peningkatan kemampuan menyimak anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Siklus II

No	Nama	Indikator						Jumlah	Keterangan
		Menceritakan Kembali Cerita Yang Di Dengar	Melaksanakan aturan dalam kegiatan	Memusatkan Perhatian dalam Mengikuti Kegiatan					
		1	2	3	4	5	6		
1	01	2	1	1	2	2	2	10	Baik
2	02	1	1	2	2	2	2	10	Baik
3	03	2	2	2	1	1	1	9	Cukup
4	04	2	2	2	2	1	2	11	Baik
5	05	2	1	2	2	2	2	11	Baik
6	06	1	1	1	2	2	2	9	Cukup
7	07	2	1	2	2	2	2	10	Baik
8	08	1	2	2	1	2	2	10	Baik
9	09	1	2	1	2	2	2	10	Baik
Nilai rata-rata		10%						90	

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan bercerita menggunakan boneka tangan maka diperoleh nilai rata-rata 10% dari 9 anak 7 anak dalam kategori baik, 2 anak dalam kategori Cukup. Dan 0 anak dalam kategori Kurang.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Pada Siklus II

No.	Jumlah Anak	Keterangan
1.	0	Kurang
2.	2	Cukup
3	7	Baik

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \cdot 100\%$$

$$PKK = 10 \cdot 100;9 = 11,1$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan menyimak anak secara klasikal sudah sangat tercapai. Dari hasil observasi perkembangan menyimak anak pada siklus II dapat dikatakan sudah sangat tercapai.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, penulis mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas untuk menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah dapat mencapai kriteria peningkatan kemampuan menyimak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan kemampuan menyimak anak juga mengalami peningkatan berdasarkan persentase observasi pada kemampuan menyimak anak pada siklus II.

Pertemuan Pada sebelum dilakukan tindakan terdapat 2 orang anak dapat dikategorikan baik nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 7,11%. Pertemuan Siklus I 4 anak dikategorikan Cukup, 3 kurang dan 2 anak dalam kategori baik maka nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 8,2%. Pertemuan Siklus II terdapat 7 anak dalam kategori baik, 2 anak dalam kategori cukup dan 0 anak dalam kategori kurang maka nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 10%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bahwasanya penemuan penelitian ini adalah menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak hal ini dikarenakan dengan metode bercerita peneliti menggunakan mimik wajah secara ekspresif dan intonasi suara sehingga anak lebih tertarik mendengarkan cerita, antusias melihat, dan menjadi lebih fokus untuk mendengarkan cerita. Hal ini selaras dengan pendapat (Moeslichaton, 2004:157) menyimak merupakan komunikasi dua arah yang bersifat tatap muka, melibatkan proses menginterpretasi dan

menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Menurut temuan Suhartini Nurul Azminah hasil dari pengamatan terhadap kemampuan menyimak anak pada tiap siklus dapat menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hal ini dapat sesuai dengan pendapat (Musfiroh, 2005:23) menyimak penjelasan dan nasehat orang lain merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak TK. Sebaliknya menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Oleh karena itu sangat bijka dan cerdas pemberian pelajaran dan nasehat dilakukan melalau metode bercerita atau berdongeng.

Menurut temuan (Reana Mianawati dkk, 2019) mengemukakan bahwa pelaksanaan keterampilan menyimak melalui metode bercerita sangat meningkat karena metode bercerita sangat disukai oleh anak-anak dan anak menjadi percaya diri untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Hal ini selaras dengan pendapat Dhieni 2008 menyatakan bahwa menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis, menunjang komunikasi lisan, dan menambah informasi/pengetahuan.